

**PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR
DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT TILAMUTA**



TESIS

Oleh:

Abdurrahman

NIM: 1420510010

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman
NIM : 1420510010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 September 2016

Saya yang menyatakan,



Abdurrahman

NIM: 1420510010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman
NIM : 1420510010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2016

Saya yang menyatakan,



Abdurrahman

NIM: 1420510010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR DALAM BIDANG
PENDIDIKAN DAN DAKWAH DI PP ALKHAIRAAT TILAMUTA

Nama : Abdurrahman

NIM : 1420510010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 23 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)



Yogyakarta, 27 Januari 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR DALAM BIDANG
PENDIDIKAN DAN DAKWAH DI PP ALKHAIRAAT TILAMUTA

Nama : Abdurrahman

NIM : 1420510010

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc, M.A.

Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khuluq, M.A.,BSW., Ph.D.

Penguji : Dr. Hamdan Daulay, M.Si, MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 wib.

IP. Kumulatif : 3,33

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalaa mu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN DAKWAH

Yang ditulis oleh:

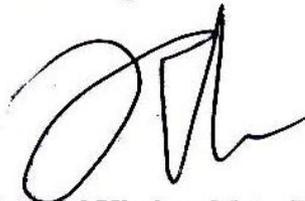
Nama : Abdurrahman
NIM : 1420510010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassaa lamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2016

Pembimbing



Lathiful Khuluq, M.A., BSW.,

Ph.D

NIP. 19680610 199203 1 003

MOTTO

*Love The Life You Live and
Live The Life You Love*

*Jangan bosan menuntut ilmu, karena dengan
ilmu hidup jadi mudah.*

*Jangan jauhi seni, karena dengan seni hidup
lebih indah.*

*Selalu pelihara taqwa, karena taqwa menjadikan
hidup terarah.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Dua Guru Saya yang mulia : - al Habib Saqqaf bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri
- al Habib Muhammad Effendy Aleydrus
- Keluarga Besar Alkhairaat dan Abna' Alkhairaat
- Kedua orang tua saya; KH. Muhammad Abubakar (alm) dan H. Saadiah Abdullah. Mereka adalah dua orang hebat yang tidak pernah bosan menyemangati saya dalam mewujudkan semua impian..

ABSTRAK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tujuan pendidikan dan dakwah adalah melepaskan umat dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama yang tetap bersandar kepada Alquran dan Sunnah. Sebagai tokoh pendidik dan pendakwah, peran KH. Muhammad Abubakar sangat urgen dalam pengembangan agama Islam di Gorontalo sekaligus menyebarkan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat.

Penelitian ini mengkaji KH. Muhammad Abubakar yang terfokus pada: 1). Peran KH. Muhammad Abubakar di bidang pendidikan dan dakwah. 2). Relevansi konsep pendidikan dan dakwah KH. Muhammad Abubakar terhadap masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan teori *‘Ilm al ‘Umran* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam melihat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari pengaruh realitas sosial di mana dia berada. Juga menggunakan teori kharismatik untuk melihat dan mengkaji sosok KH. Muhammad Abubakar. Karena merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang peran KH. Muhammad Abubakar, metode penelitian ini lebih banyak melakukan wawancara terhadap orang-orang yang sempat bersentuhan dengan KH. Muhammad Abubakar dengan pendekatan *behavioral*, yaitu pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kejadiannya, tetapi juga pelaku sejarah dalam situasi nyata

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, *manhaj* Alkhairaat sebagai fondasi awal yang diletakkan oleh Habib ‘Idrus bin Sālim Aljufri (pendiri Alkhairaat) sangat berpengaruh terhadap corak pemikiran dan sepak terjang KH. Muhammad Abubakar di bidang pendidikan dan dakwah dalam menyikapi realitas sosial masyarakat. Sebagai pendidik, ia berhasil menjadikan Alkhairaat – Alkhairaat Tilamuta— sebagai salah satu pondok pesantren unggulan di provinsi Gorontalo dengan penguasaan para santrinya terhadap ilmu gramatika bahasa Arab. Juga menjadikan Alkhairaat Tilamuta sebagai lembaga pendidikan yang dekat dan dibutuhkan masyarakat. Dalam dakwahnya, selain berdakwah dengan cara *monologis* KH. Muhammad Abubakar juga berdakwah dengan cara *dialogis* yaitu pendekatan dakwah dengan cara diskusi dan tanya jawab bersama masyarakat.

Kata kunci : Peran, Muhammad Abubakar, Pendidikan, Dakwah, Alkhairaat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | bc |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | w |
| هـ | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|---------|---------|------------|
| متعقدين | Ditulis | muta'addīn |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | ḥikmah |
| علة | ditulis | 'illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-auliya’ |
|----------------|---------|--------------------|

3. Bila ta’ marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakātul fiṭri |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|------|--------|---------|---------|
| اَ | fathah | ditulis | A |
| فعل | | ditulis | fa’ala |
| اِ | | ditulis | i |
| ذکر | kasrah | ditulis | żukira |
| اُ | | ditulis | u |
| يذهب | ḍammah | ditulis | yażhabu |

E. Vokal panjang

| | | | |
|---|-------------------|---------|------------|
| 1 | fathah + alif | ditulis | ā |
| | جاهلية | ditulis | jāhiliyyah |
| 2 | fathah + ya’ mati | ditulis | ā |
| | تنسى | ditulis | tansā |
| 3 | kasrah + ya’ mati | ditulis | ī |

| | | | |
|---|--------------------|---------|-------|
| 4 | كريم | ditulis | karīm |
| | dammah + wawu mati | ditulis | ū |
| | فروض | ditulis | furūd |

F. Vokal rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|----------|
| 1 | fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | qaul |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم | ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | u'iddat |
| لئن شكرتم | ditulis | la'in syakartum |

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | ditulis | al-Qiyās |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-Samā' |
| الشمس | ditulis | asy-Syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | ḡawī al-furūd |
| أهل السنة | Ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله بنعمته تتم الصالحات وبرحمته تنزل البركات، أشهد ان لا اله الا الله خلق الارض والسموات، وأشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله الذي جئنا بالبينات. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Pada dasarnya penulis sangat berterima kasih atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tanpa kendala yang menyulitkan. Tak terhingga juga ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis; KH. Muhammad Abubakar dan H. Saadiyah Abdullah. Terimakasih Aba-Umi, hanya kalian yang tak pernah lelah mendukung, memberi semangat, memotivasi ananda dalam meraih setiap impian. Juga tak pernah luput dalam mendoakan ananda agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangNya buat Aba sama Umi.
2. Dua orang kakak dan dua orang adik penulis; Umarulfaruq, Luqmanulhakim, Hamzatussyahid, dan Fathimatuzzahra. Berlima bersama kalian, semuanya menjadi terasa lebih sempurna.
3. Bunda Vivi Sahab dan Nazla My Bubba, yang juga tidak pernah bosan mendoakan yang terbaik buat penulis.
4. Bapak Rektor dan Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga; Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D., dan Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil.

5. Bapak Lathiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D., selaku pembimbing tesis yang telah mengarahkan, memberikan semangat serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar di Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menginspirasi serta memberikan ‘spirit keilmuan‘ yang sangat berarti bagi penulis.
7. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
8. Teman-teman Asrama Wonocatur Yogyakarta “Fadli Lc, Alan, Padali, Anja, Eka, Muli, Markus, Uten, Adi, Awa, Firman, Upik Gondrong”
9. Teman-teman SKI angkatan 2014, Farida, Lisa, Ana, Syafira, Tahanil, Sucipto, Marsus, Bagus, Juma, Bambang, Zen, Iqbal, Aziz, Sidik, Rusdi, dan Samsul. Kalian luar biasa.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dari awal hingga sekarang. Semoga Allah senantiasa membalasnya.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Tesis ini untuk ke depannya.

Yogyakarta, 28 September 2016

Penulis

Abdurrahman
NIM : 1420510010

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |

BAB I

PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| F. Metodologi Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |

BAB II

| | |
|--|----|
| BIOGRAFI KH. MUHAMMAD ABUBAKAR..... | 26 |
| A. Masa Kecil | 26 |
| B. Pendidikan dan Geneologi Keilmuan..... | 30 |
| C. Membangun Keluarga | 36 |
| D. Prinsip dan Kebiasaan | 39 |
| E. Akhir Hayat KH. Muhammad Abubakar | 48 |

BAB III

| | |
|---|----|
| SEJARAH ALKHAIRAAT DAN PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR DI BIDANG PENDIDIKAN DAN DAKWAH | 52 |
| A. Latar belakang Alkhairaat | 52 |
| a. Keadaan sosial masyarakat Palu sebelum datangnya Alkhairaat | 54 |
| b. Berdirinya Alkhairaat | 57 |
| c. Akidah, Madzhab dan Thariqah Alkhairaat..... | 59 |
| d. Pendidikan di Alkhairaat | 63 |
| B. Peran Pendidikan dan Dakwah KH. Muhammad Abubakar | 64 |
| 1. Dasar Pemikiran..... | 64 |
| 2. Peran di bidang Pendidikan | 67 |
| a. Pimpinan Pondok Pesantren..... | 68 |
| b. Peran sebagai Pendidik | 77 |
| 3. Peran Dakwah..... | 83 |
| 4. Karya KH. Muhammad Abubakar | 91 |

BAB IV

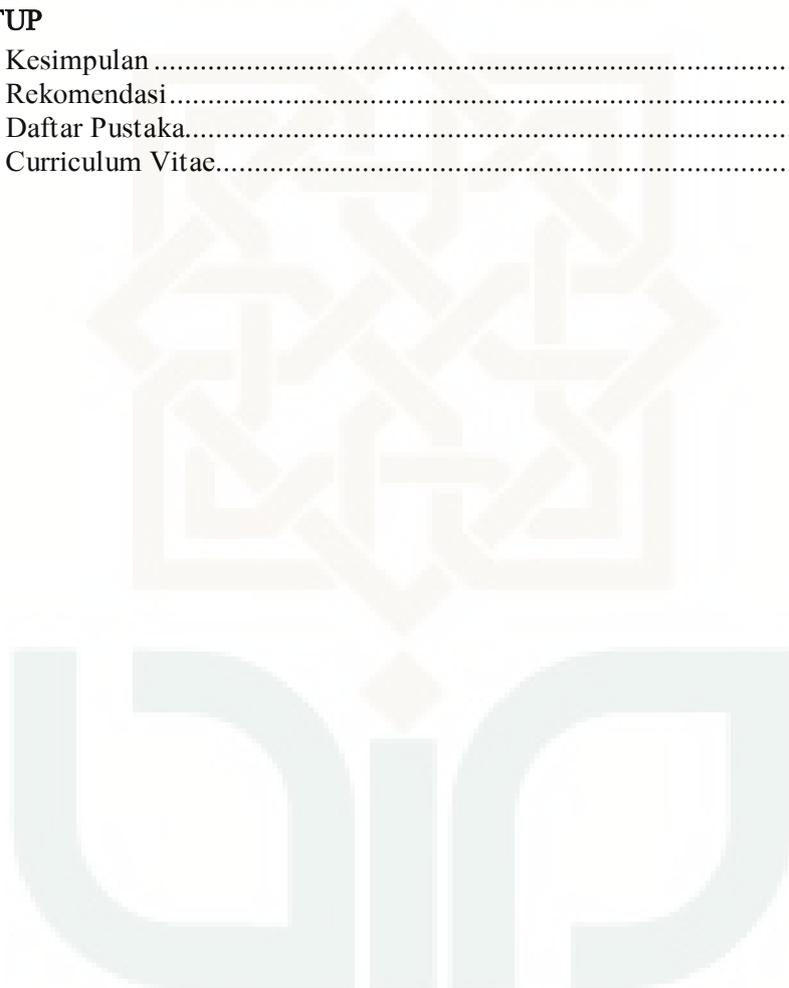
KRITIK DAN RELEVANSI PERAN KH. MUHAMMAD ABUBAKAR

- A. Situasi Alkhairaat Pasca Wafatnya KH. Muhammad Abubakar.....95
 - 1. Karya Tulis 100
 - 2. Badan Usaha Pesantren 100
 - 3. Sistem Pengajaran..... 101
 - 4. Kepemimpinan dan Kharisma 106
- B. Relevansi Sepak Terjang KH. Muhammad Abubakar 114

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan 120
- B. Rekomendasi..... 122
 - Daftar Pustaka..... 124
 - Curriculum Vitae..... 128



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi pendidikan dan dakwahdewasa ini.

Kebutuhan akan sebuah pendidikan –khususnya bagi pelaku dakwah— dalam kehidupan merupakan kebutuhan yang bersifat primer. Dengan melihat arus perkembangan zaman yang semakin tak menentu, dimana setiap orang bertarung untuk kepentingan, maka yang berpendidikan lah menjadi salah satu yang bisa bertahan. Hal ini senada dengan yang tercantum dalam Alqurān bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (berpendidikan) dengan beberapa derajat.¹

Menurut penulis, ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة merupakan konsep yang menekankan bahwa para pelaku yang ingin terjun ke dunia dakwah seharusnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan. Karena pendidikan merupakan satu-satunya jalan yang bisa mengembangkan peradaban melalui ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial

¹ Q.S al Mujādalah [58] 11.

kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berpikir sehat dengan metode ilmiah yang kuat. Karena itu, pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua kalangan umat manusia, sebab dapat menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses, serta alat untuk mentransfer warisan umat manusia. Dari nenek moyang kepada anak cucu dan orang tua kepada anak atau dari generasi tua ke generasi muda atau ke generasi penerusnya.²

Tuntutan pendidikandan memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas kepada pelaku dakwah agar dapat menampilkan ajaran Islam secara rasional. Dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal.³

Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa agar mampu menjawab realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih

²Bambang Widhyatomo, *Idealisme Kepemimpinan Pendidikan* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2010), hlm. 6.

³Dalam hal ini, para pelaku dakwah dituntut untuk berpengetahuan, dikarenakan – menurut Dr. Faruq Abu Zaid—pandangan-pandangan fiqh Islam tidak lain kecuali merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan sosial dalam masyarakat Islam. Pandangan-pandangan fiqh itu berubah, berkembang dan berganti-ganti sejalan dengan situasi zaman dan konteks sosialnya masing-masing. Para ulama ahli fiqh sepakat bahwa hukum-hukum yang berdiri di atas landasan yang berubah dan berkembang, niscaya ia juga akan berubah dan berkembang. Mereka kemudian melahirkan kaidah hukum “*la yunkaru taghayyur al ahkām bi taghayyur al azminah wa al amkinah wa al ahwal*” (perubahan hukum terjadi karena perubahan zaman, lokalitas, dan situasi sosial). Ibnu Qayyim menyampaikan kaidah ini secara lebih lengkap. Ia mengatakan; “*Taghayyur al fatwa wa ikhtilāfuha bi hasab taghayyur al azminah wa al amkinah wa an niyyat wa al awaid*” (Perubahan fatwa dan perbedaannya berdasarkan perubahan zaman, tempat, kondisi sosial, motivasi dan adat istiadat (tradisi). Akhmad Sahal dan Munawir Aziz (Ed), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Konsep Historis* (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 104.

tinggi nilainya dari nilai-nilai yang lain.⁴ Karena, jika seseorang memaksakan diri melakukan dakwah tanpa menguasai atau memahami ilmu pengetahuan, bukan hanya proses dan hasilnya yang kurang baik, tetapi juga akibatnya dapat berbahaya, baik citra Islam, dakwah, maupun kehidupan keagamaan pada umumnya.⁵

Seiring berjalannya waktu, pendidikan yang dianggap mampu untuk mengajarkan, memperbaiki kerusakan dan membentengi moral adalah pendidikan agama. Dengan memegang teguh ajaran agama, manusia memiliki sebuah nilai dan tuntunan yang tetap dan bersifat universal dalam hidup ini.⁶ Meskipun tak bisa dipungkiri bahwasanya pendidikan agama (Islam) itu merupakan buah dari pergumulan ideologi dan politik tertentu dalam konteks sejarah Indonesia.⁷

Seperti yang sudah penulis tuliskan di atas bahwa pendidikan agama mampu untuk membentengi moral, dikarenakan memang pendidikan agama –dalam hal ini pesantren-pesantren dan madrasah–

⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 3.

⁵ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah: Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis*(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 1.

⁶Bambang Widhyatomo, *Improvisasi Pendidikan Nasional* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2010), hlm. 12.

⁷Mu'arif, *Liberalisasi Pendidikan*(Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008), hlm 48. Jauh sebelumnya juga, dalam sejarah kependidikan Islam telahterpola pengembangan keilmuan yang bercorak *integral-ensiklopedik* di satu sisi, yang dipelopori oleh para ilmuwan seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, berhadapan dengan pola pengembangan keilmuan agama yang *spesifik-parsialistik* di sisi lain, yang dikembangkan oleh para ahli hadis dan ahli fiqh. keterpisahan secara diametral antara keduanya dan sebab-sebab lain yang bersifat politis-ekonomis, berakibat pada rendahnya mutu pendidikan dan kemunduran dunia Islam pada umumnya. Lihat : Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, cet. ke-3(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98.

adalah sebuah sistem pendidikan murni yang berasal dari kultur bangsa kita sendiri.

Dalam penelitiannya, setelah menjelajahi jejak-jejak historis pendidikan Islam di Indonesia, Karel A. Steenbrink memandang, bahwa pendidikan Pesantren adalah salah satu jenis pendidikan murni yang berwatak pribumi dan bernuansa agamis. Bahkan bisa dikatakan, pendidikan pesantren adalah jenis pendidikan asli warga pribumi Indonesia.⁸

KH. Muhammad Abubakar, tidak terkecuali merupakan sebahagian dari kalangan orang-orang lulusan pesantren yang mewakafkan dirinya sebagai seorang pendakwah sekaligus pendidik. Mengaplikasikan penyatuan antara dakwah dan ilmu pengetahuan dalam menyikapi realitas sosial masyarakat setempat.

Sebagai orang yang terlahir dari rahim pesantren —Alkhairaat— KH. Muhammad Abubakar dalam pemikiran dan pengetahuan serta cara berdakwah dan pengaplikasian ilmu di tengah-tengah masyarakat tidak lari dari *manhaj* Alkhairaat yang telah dibangun oleh Guru Tua.⁹

⁸Mu'arif, *Liberalisasi Pendidikan...*, hlm. 49.

⁹Habib'Idrūs bin Salim Aljufri. Seorang Ulama Hadrami, yang menurut Gani Jumat sebagai ulama, penjuang dan pendidik Hadrami paling terkemuka di Indonesia pada abad ke-20. Juga sebagai Pendiri Pondok Pesantren Alkhairaat (1930 M) yang tersebar pada sekitar 12 Provinsi di Indonesia Timur. Jumlah jaringan madrasah Alkhairaat yang dibangun Guru Tua, saat ini telah mencapai lebih dari 1.500-an, mengalahkan jumlah dan popularitas organisasi Hadrami di Pulau Jawa, seperti; Jami'at Khair (1905 M), al Irsyād (1915 M) dan Rabithah al Alawiyah (1928 M), yang hanya tersebar di Pulau Jawa dan sekitarnya. Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid'Idrūs bin Salim Aljufri 1891-1969* (Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 8.

Konsep dakwah dan pendidikan yang diperankan oleh KH. Muhammad Abubakar ini tidak lain bersumber dari konsep pendidik Islam secara umum dan konsep pendidikan Alkhairaat secara khusus yang didirikan oleh Habib‘Idrūs bin Salim Aljufri.¹⁰ Nilai-nilai kebajikan, dan kebijaksanaan sebagai dasar filosofi dari nama Alkhairaat ini yang sesungguhnya menjadi misi utama untuk terus dihidupkan, disebarkan, dan ditebarkan kepada seluruh umat manusia –khususnya kaum muslimin. Sebab dakwah dan pendidikan yang diperankan oleh KH. Muhammad Abubakar adalah sebuah perjuangan dan pencerahan yang harus dilakukan dengan gigih untuk mencapai dua tujuan pokok¹¹:

Pertama, tujuan pokok jangka pendek, yaitu diambil dari ayat dalam surah al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Konsep dakwah dan pendidikan jangka pendek dalam ayat ini, yaitu membina umat Islam dalam memahami ilmu-ilmu agama (*tafaqqahu fi ad dīn*). Sehingga umat dapat terbebas dari kebutaan dan keterbelakangan

¹⁰ Penamaan Alkhairaat sendiri, diambil dari kata Alkhairaat di dalam Alquran dalam sembilan ayat dari tujuh surah, yaitu QS al Baqarah 148, QS ‘Ali Imrān 114, QS al Maidah 48, QS at Taubah 88, QS al Anbiya’ 73 dan 90, QS al Mu’minun 56 dan 61 dan QS Fāthir 32. Abdul Wahab Abdul Muhaimin, *Sayyid‘Idrūs bin Salim Aljufri dan Kontribusinya dalam pembinaan Umat..*, hlm.xii.

¹¹ Peran dakwah dan tokoh pendidik KH. Muhammad yang penulis maksudkan di sini berdasar dari peran yang dimaksudkan oleh Peter Burke. Menurut Burke Peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku suatu peristiwa sejarah. Ia mengemukakan bahwa analisis tentang peran dapat menjelaskan fenomena perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (terj) Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor,2001), hlm. 68.

ilmu pengetahuan agama. Umat dapat memahami dasar-dasar pengetahuan agama terutama Alqurān dan Hadis.

Kedua, tujuan pokok jangka panjang diambil dari QS an Nūr ayat 37;

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Ayat ini dijadikan sebagai konsep membina umat agar selalu ingat dan dekat kepada Allah Swt. Tujuan ini didasari pada kenyataannya tidak semua orang harus dididik dan disiapkan menjadi alim ulama, tentunya ada sebagian golongan orang awam yang minimal dapat menjadikan mereka *lā tulhīhim tijāratun wala bai'un 'an dzikrillah*, mereka tidak terhalang untuk mengingat kepada Allah Swt, oleh kegiatan dagang dan bisnis.

Bersandar pada misi Alkhairaat untuk menebar kebaikan dan berpegang teguh pada dua tujuan pokok itulah, yang menyebabkan KH. Muhammad Abubakar selaku pendidik dan pendakwah mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Diantaranya semasa hidupnya, beliau menjadi rujukan masyarakat dalam permasalahan agama dan juga banyaknya masyarakat yang menitipkan anaknya untuk dididik di lembaga Alkhairaat yang dimana saat itu KH. Muhammad Abubakar diberikan amanat untuk menjadi Pimpinan Pondok.¹²

¹² Seperti kata Azra, bahwa Alkhairaat memiliki lebih dari 1500 cabang yang terdiri dari madrasah dan Pondok Pesantren, maka KH. Muhammad Abubakar, menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta yang berada di Provinsi Gorontalo yang merupakan salah

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, setidaknya tesis ini akan membahas tentang pendidikan dan dakwah yang difokuskan pada peran KH. Muhammad Abubakar dalam realitas sosial masyarakat. Dan ini merupakan bentuk dari satu konsepsi awal yang jadi acuan penulis, yang diharapkan dapat membantu alur dan proses penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini bermaksud membongkar dan menyajikan biografi sejarah tentang peran KH. Muhammad Abubakar sebagai pendakwah dan pendidik sekaligus tokoh masyarakat di Gorontalo umumnya, dan kabupaten Boalemo khususnya. Rumusan dan fokus masalah ini setidaknya membutuhkan jawaban dari dua pertanyaan penting berikut :

1. Bagaimana peran KH. Muhammad Abubakar di bidang dakwah dan pendidikan dalam menyikapi realitas sosial masyarakat?
2. Sejauh mana relevansi konsep dakwah dan pendidikan yang diperankan oleh KH. Muhammad Abubakar terhadap masyarakat setempat?

satu cabang dari Pondok Pesantren Alkhairaat Pusat Palu yang didirikan oleh Habib'Idrūs bin Salim Aljufri tahun 1930 M. Peletakan batu pertama untuk pendirian Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta itu dilakukan sendiri oleh Guru Tua pada tanggal 2 Mei 1969 M, dan 7 bulan kemudian Guru Tua meninggal dunia, tepat pada tanggal 22 Desember 1969. Sedangkan KH. Muhammad Abubakar, menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, pada tahun 1990 M-2010 M. Karena pada tanggal 14 Februari 2010 M, KH. Muhammad Abubakar meninggal dunia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa masalah :

- a. Mengidentifikasi dan menjelaskan latar belakang konsep dakwah dan pendidikan yang ber-*manhaj*Alkhairaat –yang dirumuskan oleh Guru Tua— dan sedikit banyak mempengaruhi sepak terjang KH. Muhammad Abubakar.
- b. Ingin menelusuri dan menggali lebih dalam lagi *sosio-historis* sejarah KH. Muhammad Abubakar.
- c. Meneliti dan menemukan relevansi untuk mengkomparasikan konsep dakwah dan pendidikan yang diperankan oleh KH. Muhammad Abubakar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai kontribusi ilmiah terhadap kekayaan khazanah akademik, khususnya dalam sejarah biografi tokoh dan peran yang dimainkannya dalam menyikapi realitas sosial masyarakat.
- b. Sebagai kajian lanjutan terhadap tema yang relevan dari kajian-kajian ilmiah yang telah ada, khususnya dalam konteks sejarah tokoh pendidikan.
- c. Sebagai kesinambungan mata rantai kajian yang belum tuntas untuk disempurnakan oleh para peneliti dan pengkaji biografi

tokoh, dan juga sebagai keniscayaan tradisi ilmiah yang berkesinambungan.

- d. Diharapkan bisa menjadi sumbangan kecil untuk bahan pertimbangan para penggiat gagasan sejarah tokoh masa lalu dan kontemporer.

D. Tinjauan Pustaka

Tidak adanya kajian terdahulu yang meneliti secara spesifik tentang peran KH. Muhammad Abubakardengan menggunakan metode standar ilmiah, maka penulisan tesis ini merupakan penulisan pertama yang mengkaji secara khusus tentang sepak terjang dan peran KH. Muhammad Abubakar.

Adapun beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang Guru Tua sebagai peletak dasar *manhāj* Alkhairaat yang sedikit banyak mempengaruhi pemikiran dan sepak terjang KH. Muhammad Abubakar, di antaranya:

1. H.S. Saqqaf bin Muhammad Aljufri¹³ (cucu Guru Tua), “*Al Habib ‘Idrūs bin Sālīm Aljufri wa Syaiun min Sunanihi wa Afkarih wa Yalih Majmu’ al Qassaid*. Kumpulan *syair* yang berjumlah kurang lebih 1500 bait ini, adalah hasil karya Guru Tua semasa hidupnya. Karya ini mengandung kritik dan respon terhadap berbagai persoalan kebangsaan dan fenomena aktual pada masanya; mulai dari persoalan kebodohan masyarakat

¹³ H.S. Saqqaf Aljufri, *Al Habib ‘Idrūs bin Salim Aljufri wa Syaiun min Sunanihi wa Afkarih wa Yalih Majmu’ al Qassaid*. Manuskrip (tp.tth)

dan wajib belajar, akhlak budi pekerti yang luhur, cinta tanah air, supremasi terhadap bendera merah putih, sampai ke persoalan mengganyang komunisme, kritik terhadap imperialisme global dan tema-tema kebangsaan lainnya.

2. Sofjan B. Kambay, *Perguruan Islam Alkhairaat dari Masa ke Masa*.¹⁴ Berdasarkan judulnya, hanya menjelaskan dinamika Alkhairaat secara organisatoris, periodisasi kepengurusan, penjelasan silsilah Guru Tua dan uraian singkat tentang karamah dan spiritualitas yang dimilikinya.
3. Abdul Wahab Abd. Muhaimin (Ed), *Sayyid'Idrūs bin Salim Aljufri: Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*.¹⁵ Dalam penulisannya, buku yang disusun oleh Tim Penulis dengan diketuai oleh Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo. MA, secara spesifik menjelaskan tentang sepak terjang Guru Tua semasa hidupnya. Dengan demikian, dari buku ini penulis mengkaji kemudian menelusuri akar historis perjuangan Guru Tua khususnya dalam pendidikan dan dakwah.

¹⁴ Sofjan B. Kambay, *Perguruan Islam Alkhairaat dari Masa ke Masa* (Palu: CV Hijrah 1992).

¹⁵ Abdul Wahab Abd. Muhaimin (Ed), *Sayyid'Idrūs bin Salim Aljufri: Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013).

4. Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama; Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid'Idrūs bin Salim Aljufri, 1891-1969*.¹⁶ Ini merupakan disertasi Gani Jumat yang kemudian dibukukan. Dalam buku ini lebih banyak dan secara spesifik Gani Jumat menjelaskan tentang sikap Guru Tua dalam politik kebangsaan dan nasionalismenya. Serta menguatkan pendapat bahwa Guru Tua adalah salah satu Ulama yang berjiwa nasionalis, tradisional dan modernis.
5. Abdullah A. Abdun,¹⁷ *Alkhairaat wa Muassisuna fi Sutūr; Sekelumit Tentang Perguruan Alkhairaat dan Pendirinya*. Penulis buku ini, adalah murid langsung Guru Tua yang membuka Pesantren *Dār at Tauhīd*, Malang–Jawa Timur. Tema utama yang diuraikan dalam buku ini adalah, biografi singkat Guru Tua, rujukan kata-kata Alkhairaat dalam Alqurān, dan tema-tema pilihan *syair-syair*, yang diantaranya: motivasi dan kewajiban menuntut ilmu, ilmu pengetahuan mengangkat derajat bangsa, peran madrasah Alkhairaat di Sulawesi Tengah, dan urgensi ilmu dan akhlak bagi suatu bangsa, yang berjumlah 138 bait. Dalam penulisan tesis ini, buku yang ditulis oleh KH. Abdullah Abdun ini sangat

¹⁶ Gani Jumat, *Nasionalisme Ulama; Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid'Idrūs bin Salim Aljufri, 1891-1969* (Kementrian Agama RI, 2012).

¹⁷ Abdullah A. Abdun, *Alkhairaat wa Muassisuna fi Sutūr; Sekelumit Tentang Perguruan Alkhairaat dan Pendirinya* (Malang: Pesantren Dar at Tauhid, 1996).

penting, untuk menemukan *manhāj* Alkhairaat yang dibangun oleh Guru Tua terutama dalam pendidikan dan dakwah.

E. Landasan Teori

Dalam tradisi studi Islam kontemporer, terdapat dua arus pendekatan besar, yaitu *normativitas* (memandang Islam sebagaimana harusnya, *das sollen*) dan *historisitas* (memandang Islam sebagaimana adanya, *das sein*).¹⁸

Pada konteks ini, penulis melihat ruang untuk mengulas sebuah kajian terhadap peran KH. Muhammad Abubakar sebagai pendakwah dan pendidik dalam menerapkan sistem pendidikan yang sesuai dan tidak keluar dari *manhaj* Alkhairaat yang berhaluan *ahlussunnah wal jamaah* dalam menyikapi realitas sosial masyarakat saat itu. Dengan tetap menjadikan penelitian dan penulisan sejarah biografi tokoh ini –secara khusus– melihat Alkhairaat sebagai wahana pendidikan juga sebagai bagian dari satu setting sosial dan konstruksi sejarah pemikiran Guru Tua sebagai pendiri Alkhairaat.

Secara visioner, penelitian ini hendak melihat peluang mengakomodir peran KH. Muhammad Abubakar dalam dakwah dan pendidikan terhadap konteks masa kini dan masa depan. Dalam relasinya dengan mengkomparasikan sistem pendidikan Alkhairaat khususnya dan sistem pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya.

¹⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historistas*, cet. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201), hlm. v.

Paradigma ini sesuai dengan pandangan Erich Kahler –dikutip Akh. Minhaji“Sejarah tidaklah dibatasi dengan peristiwa masa lalu. Sejarah adalah sesuatu yang hidup, setiap saat selalu berada bersama kita”.¹⁹ Ini senada dengan statemen Ali Syariati “*History is a living natural reality*”.²⁰

Sebagaimana pula diungkapkan John Obert Voll, sekalipun sejarah bukan merupakan ilmu pengetahuan prediktif, namun dengan sejarah sangat memungkinkan melakukan spekulasi merancang masa depan atas dasar keberlangsungan dan kesinambungan dengan masa lalu.²¹

Teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara tertentu,²² maka penulis membangun penelitian ini dengan memakai landasan teori-teori berikut :

1. ‘*Ilm al-‘Umrān*

Teori ini pertama kali dikemukakan Ibnu Khaldun dalam mengkaji konsep rancangan bangun manusia (*‘umrān al-basyari*).²³ Bagi Ibnu Khaldun, dalam penciptaannya manusia merupakan makhluk sosial

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁰ Ali Syariati, *On The Sociology of Islam*, (terj). Hamid Algar. Barkeley, Mizan Press : 1997), hlm. 37.

²¹ John Obert Voll, *Islam Continuity and Change in The Modern World* (terj) Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press 1997), hlm. 444.

²² Soerjono Sockanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. ke-46(Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2014), hlm. 25. Adapun menurut Labovitz dan Hagedorn, teori adalah serangkaian bagian atau variabel, defenisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefenisikan teori sebagai ide pemikiran ‘pemikiran teoritis’ yang mereka defenisikan sebagai ‘menentukan’ bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan dapat saling berhubungan. Lihat: John W Creswell, *Research Design : Qualitative and Quantitative Approach*(London: Sage, 1993), hlm. 120.

²³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*(Damaskus: Dar Ya’rab, 2004), hlm. 128.

beradab *–al insān madaniyun bi ath thabi’i–* yang selalu memiliki keterpengaruhan dan ketergantungan terhadap lingkungan sosialnya.²⁴

Dalam hal ini Ibnu Khaldun menawarkan alternasi pemikiran yang memandang esensi manusia sebagai makhluk sosial, yang menekankan perhatian pada aspek empirik-material. Konsekuensi mendasarnya adalah pengkajian terhadap manusia lebih memperhatikan interaksi-dialektis dengan lingkungan sosial. Interaksi ini sangat berperan membentuk karakteristik rancang bangun manusia, baik secara fisik, psikis, maupun corak intelegensi dan pemikirannya.

Dalam konteks kesejarahan, empirisme Ibnu Khaldun lebih memperhatikan kebenaran sejarah *–historical truth–* berbasis konteks sosial yang dapat diukur melalui seperangkat alat dan prosedur ilmiah. Prinsip ini lebih bersifat *hegelian logic* yang melihat benar salah tergantung pada konteks sosial, yang berseberangan dengan *aristotelian logic* yang bercorak dikotomik dan cenderung melihat setiap persoalan secara hitam-putih, halal-haram, benar-salah, dan lain-lain.²⁵

Realitas ini kemudian mengisyaratkan kepada suatu konklusi, tetapi belum bisa dirumuskan secara pasti karena masih berserakan dalam bentuk kepingan *puzzle* sejarah. Di sini juga urgensi sebuah pendekatan *sosio-historis* untuk menyusun, mensistematisasi, merumuskan, dan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 137.

²⁵ Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam : Teori, Metodologi, dan Implementasi*, cet. ke-2 (Yogyakarta: . Sunan Kalijaga Press, 2013), hlm. 138-139.

menyatukan kepingan-kepingan data dan fakta kesejarahan, sehingga membentuk kesatuan sejarah yang utuh.

Olehnya itu makna sejarah dalam penelitian ini merujuk pada pemaknaan Ernst Breisach, *history is the endeavor that reconciles change and continuity by constructing such a unity of past, present, and future* (sejarah adalah upaya mempertemukan perubahan dan keberlangsungan dengan mengkonstruksi kesatuan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan).²⁶ Spirit ini kemudian yang diserap Taufik Abdullah dalam pernyataannya, “studi sejarah harus bersifat reflektif dan inspiratif.”²⁷

Berdasarkan penggunaan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun ini, maka dalam mengkaji segala unsur kesejarahan tentang KH. Muhammad Abubakar dengan perhatian terhadap konteks sosial yang melingkupinya adalah mutlak dan niscaya. Penulis dalam hal ini berupaya menemukan sejauh mana KH. Muhammad Abubakar dalam perannya sebagai seorang pendidik dan pendakwah menyikapi segala dinamika sosial kala itu. Dengan teori ini juga, penulis akan mencoba menginterpretasi konsepsi pemikiran KH. Muhammad Abubakar yang ber *manhaj* Alkhairaat sebagai bagian dari aspek sejarah pendidikan di Indonesia dengan mempertimbangkan aspek sosio-historis yang bersifat empirik dalam perumusan konklusi. Dan apakah KH. Muhammad

²⁶Lindsay Jones (ed), *Encyclopedia of Religion*, Farmington Hills, Macmillan Reference USA : 2004, 2nd Ed, vol. 6, hlm. 4024, di bawah kata *historiography* oleh Ernst Braisach.

²⁷Taufik Abdullah, *Di Sekitar Pengajaran Sejarah yang Reflektif dan Inspiratif*, dalam *Jurnal Sejarah Pemikiran, Rekonstruksi dan Persepsi*. 6 Februari 1996

Abubakar dalam memainkan perannya di bidang pendidikan dan dakwah, dengan cara normatif ataukah historis.

2. Teori Kharismatik

Meskipun bukan orang pertama kali mengemukakan terminologi "*kharismatik*" tapi hingga detik ini Max Weber telah menjadi bagian yang mempengaruhi diskusi-diskusi sosial budaya yang berkaitan dengan hal tersebut.²⁸ Menurut Weber, seorang pemimpin yang memiliki kharisma akan berhasil jika pesan yang ia bawa bisa diterima oleh komunitas sosial masyarakat. Nilai kharismatik seseorang ini yang kemudian akan mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi yang sudah ada dan kemudian mengikuti pendapat atau doktrin baru dari orang yang mereka yakini mempunyai kualitas yang luar biasa.²⁹

Penggunaan teori "*kharismatik*" dalam penelitian ini, karena menurut penulis, sepak terjang KH. Muhammad Abubakar sebagai pimpinan pondok pesantren Alkhairaat Tilamuta dan juga sebagai seorang pendidik dan pendakwah, tidak lepas dari kekharismaan yang muncul karena kualitas dirinya. Dengan demikian, hal tersebut membuat KH. Muhammad Abubakar bisa diterima di tengah-tengah masyarakat.

²⁸Max Weber, *The Sociology of Religion* (trj). Yudi Santoso (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), hlm. 38.

²⁹Bryan S. Turner, *Weber and Islam* (trj). G. A. Ticoalu (Jakarta : CV. Rajawali, 1984), hlm. 36-37.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pengkajian terhadap KH. Muhammad Abubakar sebagai pendakwah dan pendidik di Gorontalo dengan *manhaj* Alkhairaat yang sudah dibangun oleh Guru Tua, maka pijakan awal penelitian ini, penulis lebih banyak berlandaskan wawancara terhadap tokoh-tokoh di Provinsi Gorontalo pada umumnya –Kabupaten Boalemo dan Pohuwato khususnya— yang sempat bersentuhan dengan KH. Muhammad Abubakar ditambah masih banyak guru-guru yang dimana KH. Muhammad Abubakar sempat mengenyam pendidikan dari tangan mereka.

Ada beberapa kumpulan tulisan tentang keseharian KH. Muhammad Abubakar yang penulis jadikan sebagai informasi awal dalam mengkaji peran KH. Muhammad Abubakar dan sejarahnya – dalam dakwah dan pendidikan.³⁰ Tapi dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menggunakan proses wawancara, dikarenakan belum adanya sumber yang menuliskan tentang KH. Muhammad Abubakar dengan menggunakan metode standar ilmiah yang baku. Dari proses wawancara ini, kemudian penulis mencoba untuk menggali sepak terjang KH. Muhammad Abubakar.

³⁰Buku “*Ada Cinta di Mata Aba*” adalah kumpulan tulisan tentang KH. Muhammad Abubakar. Buku ini merupakan kumpulan catatan harian bersama KH. Muhammad Abubakar yang ditulis oleh anak-anaknya. Umarulfaruq dan adik-adik, *Ada Cinta di Mata Aba; In Memoriam KH. Muhammad Abubakar*, cet. ke-2 (Gorontalo: Buana Cita Media 2011)

Untuk membongkar permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, penulis mengoptimalkan dengan beberapa pendekatan:

1. *Pendekatan Behavior*, yaitu pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kejadiannya, tetapi juga pelaku sejarah dalam situasi nyata. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya akan timbul konsekuensi dari tindakan tersebut.³¹

Penulis memakai pendekatan ini, selain berorientasi mengungkap sekaligus melacak akar historis keilmuan KH. Muhammad Abubakar yang dipengaruhi oleh iklim perkembangan keilmuan di masa itu, kondisi sosial masyarakat dan perbedaan kultur adat dan budaya, serta latar belakang dari guru-guru KH. Muhammad Abubakar, tapi juga sebagai acuan pendekatan untuk menjelaskan sosok KH. Muhammad Abubakar dalam perannya sebagai seorang pendidik dan pendakwah.

2. *Sejarah Sosial*, Penelitian pergerakan sejarah atas bantuan sosiologi itu biasanya dapat pula membantu mengungkapkan realitas sosial yang erat hubungannya dengan upaya pemahaman kausalitas antara pergerakan sosial dan perubahan

³¹Robert F. Bekhofer. Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*(New York: Free Press, 1971), hlm 67, dan Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*(Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 179.

sosial. Dengan kata lain, pergerakan sosial dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.³²

Dan pendekatan ini menurut penulis cukup untuk mengungkap *background* pemikiran KH. Muhammad Abubakar dan peran yang dimainkannya yang tak lepas dari konsep pemikiran H.S 'Idrūs bin Salim Aljufri, sebagai akumulasi pergumulan dialektis dengan karakter sosio-kultural di masanya.

3. *Pendekatan Fi'ah dan Ummah*, dua pendekatan ini merupakan bagian dari teori dakwah yang menjelaskan tentang peran seorang pendakwah menyikapi realitas sosial masyarakat yang ia dakwahi. Pendekatan *fi'ah* adalah bagaimana seorang pendakwah yang melakukan dakwahnya terhadap realitas masyarakat dengan cara dialogis. Dan pendekatan *ummah* adalah bagaimana proses dakwah yang dilakukan tanpa maupun dengan menggunakan media masa –elektronik atau cetak— dan bersifat monologis.³³

Penulis menggunakan dua pendekatan ini, karena melihat sepak terjang KH. Muhammad Abubakar di bidang dakwah lebih bersifat monologis juga dialogis dalam menghadapi dan kemudian menyikapi realitas sosial masyarakat.

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam...*, hlm. 13.

³³ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 116-117.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu upaya untuk mengumpulkan data dari mewawancarai guru, tokoh masyarakat, keluarga dan orang-orang yang pernah bersentuhan langsung dengan KH. Muhammad Abubakar, juga ditambah beberapa sumber tertulis berupa dokumen (manuskrip) kepustakaan.³⁴

Berdasarkan prinsip tata operasionalnya, penelitian ini berangkat dari serangkaian hipotesa awal untuk mencapai pemahaman dengan menggunakan pengamatan dan penelaahan yang mendalam. Tapi juga menerapkan filosofi yang disebut *deducto hypothetico verifikatif*, yang artinya: masalah penelitian dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum.³⁵

3. Sumber Data

Sebagai konsekuensi penelitian, pengambilan sumber data diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Sumber data Primer* : merupakan sumber data pokok penelitian yang bersifat mengikat terkait dengan tema penelitian. Karena penelitian tesis ini merupakan tulisan yang pertama kali membahas tentang KH. Muhammad Abubakar, maka sumber

³⁴Terdapat tiga cara terapan mengenai teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *pertama*, teknik observasi partisipan; *kedua*, wawancara mendalam; dan *ketiga*, analisis dokumen. Lihat: Bambang Budi Wiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Recherche*, Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2008. Hlm 78.

³⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132.

data primer yang penulis gunakan adalah hasil pengumpulan data dari wawancara penulis dengan keluarga, guru-guru, sahabat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang-orang yang sempat bersentuhan langsung dengan KH. Muhammad Abubakar.

- b. *Sumber data Sekunder* : merupakan sumber data yang berfungsi menjelaskan sumber data primer, baik dalam kapasitasnya sebagai komparasi, kritik, rekonstruksi, bahkan dekonstruksi terhadap peran KH. Muhammad Abubakar.
- c. *Sumber data Komplementer*: merupakan sumber data yang melengkapi penjelasan dua sumber sebelumnya. Hal ini dapat berupa kamus, ensiklopedi, makalah, jurnal, data digital baik *softwere* maupun internet.

4. Metode Penelitian

Seperti yang sudah penulis katakan di atas, bahwa tesis ini yang pertama kali membahas tentang sosok KH. Muhammad Abubakar. Maka dalam penyusunan tesis ini data yang penulis gunakan lebih banyak dalam wawancara mendalam terhadap orang-orang yang pernah bersentuhan langsung dengan KH. Muhammad Abubakar.

Dalam semua penelitian lisan, wawancara adalah dasarnya, dan sebuah penelitian lisan dengan metode wawancara akan sangat efektif bila dilangsungkan dalam suatu dialog antara dua orang tertentu – pewawancara dan informan. Pewawancara harus berpengetahuan luas dan

siap untuk memperoleh semua informasi yang harus diberikan oleh informan.³⁶ Menurut Koentjaraningrat, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti sebelum memulai wawancara, yaitu:

- seleksi individu untuk diwawancara;
- pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara;
- pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.³⁷

Berdasarkan prinsip wawancara ini, penulis lebih memilih keluarga, terutama kepada istri dan dua orang dari lima orang anaknya; H. Umarulfaruq Abubakar Lc. MHI (Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidzul Qurān* Ibnu Abbās, Klaten-Jawa Tengah) dan H. Luqmanul Hakim Abubakar Lc. Dipl (Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Tilamuta-Gorontalo, juga sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta), sebagai informan pangkal agar dapat membantu menyeleksi para informan untuk memperoleh data secara apa adanya mengenai kepribadian KH. Muhammad Abubakar.

Penulis juga, melakukan wawancara terhadap guru-guru KH. Muhammad Abubakar, diantaranya; Habib Saqqaf Aljufri (Ketua Utama Alkhairaat, cucu dari Habib 'Idrūs bin Salim Aljufri) dan KH. Drs. Dahlan Tangkaderi (Salah satu murid Guru Tua, Pendiri pondok

³⁶James H. Morison, *Perspektif Global Sejarah Lisan di Asia Tenggara*; dalam *Sejarah Lisan di Asia Tenggara Teori dan Metode* (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm.3-4.

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet. ke-4(Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 163.

pesantren Alkhairaat). Juga wawancara terhadap sahabat-sahabat KH. Muhammad Abubakar yang juga sama-sama bergelut di bidang dakwah dan pendidikan; KH. Drs. Abdul Muin Mooduto (Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo), KH. Sarmada Inaku, H. Asrul Lasapa S.Ag, juga terhadap murid-muridnya; dan juga wawancara terhadap tokoh masyarakat yang sempat bersentuhan dengan KH. Muhammad Abubakar. Untuk menghilangkan nilai subjektifitas dalam penulisan tesis ini, penulis juga mewawancarai para tokoh Muhammadiyah yang berbeda dengan KH. Muhammad Abubakar dalam memilih madzhab fiqh.

Data-data yang beragam tersebut, dibaca berdasarkan objek pembicaraannya masing-masing. Langkah selanjutnya, data-data itu dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan macamnya untuk menemukan variabel yang tepat terkait dengan peran KH. Muhammad Abubakar dalam dakwah dan pendidikan. Sehingga itu penulis menggunakan;

1. Analisis Sejarah

Analisis historis –sebagaimana dikutip Roibin–adalah suatu metode yang melakukan analisis terhadap penemuan apa saja yang terjadi di masa lalu baik dari laporan maupun rekaman.³⁸

Proses ini disebut juga sebagai interpretasi sejarah, yaitu proses analisis terhadap fakta dan data sejarah (termasuk dokumen tertulis)

³⁸Roibin, *Sosiologi Hukum Islam: Telaah Sosio-Histori Pemikiran Imam Asy-Syafi'i*. UIN-Malang Press – Malang 2008. Hlm 11

secara objektif. Sekalipun demikian, dalam proses ini memungkinkan masuknya unsur subjektifitas peneliti terhadap data dan fakta sejarah berdasarkan teori yang dikembangkan.³⁹

2. Analisis Isi

Menurut Klaus Krippendorf, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dengan melibatkan kesahihan data dan memperhatikan konteksnya. Menurut Barelson, merupakan teknik pendeskripsian data secara objektif-sistematis dari isi komunikasi yang tampak.⁴⁰

3. Metode Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik (*descriptive analytic method*),⁴¹ yaitu memaparkan secara jelas dari berbagai permasalahan yang diteliti, setelah sebelumnya menganalisis dengan metode yang telah disebutkan.

4. Historiografi

a. Penyusunan Data

Untuk menghasilkan sebuah konstruk kajian yang jelas dan sistematis, langkah teknis berikutnya adalah menyusun serangkaian data sesuai dengan kerangka metodologinya penelitian. Hal ini untuk

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Pendekatan Sejarah*, dalam Dudung Abdurrahman (ed) *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Hlm 53-54

⁴⁰ Klaus Krippendorf, *Analysis Isi: Pengantar Teori dan Metode* (terj) Farid Wajdi (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 15-16.

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 56

menghindari jangan sampai data-data yang masih terpecah, tidak terhubung antara satu dengan lainnya.⁴²

b. Interpretasi Data

Tahapan terakhir interpretasi data. Data yang sudah terkumpul dan tersusun akan diinterpretasi sesuai dengan pendekatan dan teori yang dikembangkan, yang mengarah kepada tujuan penelitian.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Bab Satu, berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, Biografi KH. Muhammad Abubakar. Bagian ini membahas : Latar Belakang, Pendidikan dan Geneologi Intelektual, serta prinsip dan kebiasaannya setiap hari.

Bab Tiga, Sejarah Alkhairaat dan Peran KH. Muhammad Abubakar di bidang Pendidikan dan Dakwah. Bagian ini meliputi dua bahasan: *Pertama*, latar belakang berdiri dan penamaan Alkhairaat. Akidah, madzhab dan thariqah yang dianut Alkhairaat. *Kedua*, peran KH. Muhammad Abubakar di bidang Pendidikan dan Dakwah.

Bab Empat, Kritik dan Relevansi Peran KH. Muhammad Abubakar. Dalam bab ini penulis menjelaskan situasi Alkhairaat Tilmuta

⁴²Radjasa Mu'tashim, *Metode Analisis Data*, dalam Dudung Abdurrahman (ed), *Metode Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*. Hlm 220

⁴³*Ibid.*, hlm 220

pasca wafatnya KH. Muhammad Abubakar, serta kritik dan relevansi terhadap perannya.

Bab Lima, merupakan Penutup. Berisi Kesimpulan, Rekomendasi dan Saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran sebagai pendidik dan pendakwah yang digeluti oleh KH. Muhammad Abubakar selama hidupnya tidak lain dari upaya untuk melepaskan umat dari kebutaan dan keterbelakangan ilmu pengetahuan tentang agama. Umat dapat memahami dasar-dasar pengetahuan tentang agama yang bersumber dan tetap bersandar kepada Alqurān dan Sunnah.

Sebagai orang yang terlahir dari rahim Alkhairaat, tentunya *manhaj* Alkhairaat yang diletakkan oleh Habib ‘Idrūs tidak bisa lepas dari sepek terjang KH. Muhammad Abubakar dalam bidang pendidikan dan dakwah. Sehingga, nilai-nilai kebajikan, dan kebijaksanaan sebagai dasar filosofi dari nama Alkhairaat yang kemudian menjadi misi utama untuk terus dihidupkan, disebarkan, dan ditebarkan kepada seluruh umat manusia –khususnya kaum muslimin.

Perannya sebagai seorang pimpinan pondok, KH. Muhammad Abubakar tidak hanya mengembangkan Alkhairaat Tilamuta dalam bentuk fisiknya, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang dekat dan menjadi bagian dari masyarakat Tilamuta.

Mengajak kepada kebenaran dengan hikmah dan menyikapi setiap perbedaan dengan penuh kebijaksanaan menjadi suksepsi perannya dalam dakwah yang membuatnya menjadi tempat bertanya masyarakat dalam

setiap permasalahan. Tidak hanya dalam masalah agama tetapi juga masalah yang berkaitan dengan keduniawiaan. Hal ini bisa kita lihat bagaimana KH. Muhammad Abubakar dalam peran dakwahnya tidak hanya dilakukan dalam bentuk cerama monologis, tetapi juga melakukan pendekatan dialogis lewat majelis taklim *Nurul Khairaat* yang dibentuknya. Tujuannya agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kecintaannya terhadap pendidikan –Alkhairaat khususnya— membuat KH. Muhammad Abubakar selalu memposisikan dirinya sebagai orang tua terhadap santri-santrinya. Indikatornya bisa terlihat bagaimana cara KH. Muhammad Abubakar membangun keakraban dengan para santri dalam proses belajar mengajar yang kemudian pelajaran-pelajaran yang diampunya –nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, dan balaghah— menjadi pelajaran favorit saat itu.

Temuan studi ini, kontribusi KH. Muhammad Abubakar terhadap bidang pendidikan dan dakwah di Alkhairaat Tilamuta khususnya dan Kabupaten Boalemo serta Kabupaten Pohuwato pada umumnya tidak dapat diabaikan. Menerapkan integrasi keilmuan di Alkhairaat Tilamuta menjadikan model pendidikan di Alkhairaat adalah ciri pendidikan Islam progresif. Memang KH. Muhammad Abubakar tidak meninggalkan karya tulis ilmiah, karena ia lebih banyak menghabiskan waktunya dalam peningkatan mutu pendidikan santri di Alkhairaat Tilamuta dan berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Saat ini Alkhairaat Tilamuta telah melahirkan output alumni yang rata-rata memiliki corak keislaman moderat progresif. Moderatisme dan progresifisme alumni pondok pesantren Alkhairaat, telah menjadi kontribusi penting terhadap penguatan dan tumbuhnya muslim yang moderat di Indonesia Timur khususnya di provinsi Gorontalo –Kabupaten Boalemo dan Pohuwato. Dengan kata lain, sepak terjang KH. Muhammad Abubakar dalam bidang pendidikan dan dakwah dengan basis *manhaj* Alkhairaat selain untuk melepaskan umat dari keterbelakangan ilmu pengetahuan agama, juga telah menjadi kekuatan tersendiri dalam menolak kemunculan gerakan-gerakan radikalisme dan terorisme.

B. Rekomendasi

1. Sepak terjang KH. Muhammad Abubakar di Alkhairaat Tilamuta tidak lepas dari *manhaj* Alkhairaat yang sudah diletakkan oleh Habib ‘Idrūs bin Sālīm Aljufri sebagai pendiri Alkhairaat. Oleh karena itu dalam studi ini peran pendidikan dan dakwah KH. Muhammad Abubakar filosofi pemikiran dan gerakannya adalah Alkhairaat. Penulis menyadari belum bisa membongkar keseluruhan sepak terjang KH. Muhammad Abubakar di Alkhairaat khususnya dalam bidang pendidikan dan dakwahnya. Olehnya itu, saya merekomendasi para peneliti khususnya kalangan *Abnā Alkhairaat* untuk melanjutkan penelitian ini yang difokuskan pada: *pertama*, transparansi kepemimpinan (*leadership*) dan pengelolaan kelembagaan Alkhairaat Tilamuta. *Kedua*, Pengaruh Alkhairaat Tilamuta dalam

pengembangan masyarakat. *Ketiga*, Jaringan Ulama Alkhairaat dan kontribusinya terhadap pendidikan dan dakwah di Indonesia.

2. Khusus untuk Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta:
 - a. Adanya penataan yang baik, yang berkaitan dengan manajemen sistem pengarsipan dokumen, manuskrip dan arsip-arsip lainnya. Agar nantinya ketika ada penelitian lanjutan tentang Alkhairaat – Alkhairaat Tilamuta khususnya— dan sepak terjang KH. Muhammad Abubakar, para peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari data, arsip-arsip lama, dan dokumentasi tentang Alkhairaat.
 - b. Alkhairaat Tilamuta harus bisa memikirkan dan membangun badan usaha sendiri milik Pesantren. Karena dengan demikian, semua kebutuhan para *asatidz* dan keperluan santri bisa didapatkan dengan mudah di dalam lingkungan pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqurān al Karīm.
- Abdun, Abdullah A. *Alkhairaat wa Muassisuna fi Suttur; Sekelumit Tentang Perguruan Alkhairaat dan Pendirinya*. Malang: Pesantren Dār at Tauhīd, 1996.
- Abdul Muhaimin (Ed), Abdul Wahab. *Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dan Kontribusinya dalam pembinaan Umat*. Jakarta: Gaung Persada, 2013.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama : Normativitas atau Historistas*, cet-IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.
- Abdullah, Taufik. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1983.
Di Sekitar Pengajaran Sejarah yang Reflektif dan Inspiratif. Jurnal Sejarah Pemikiran, Rekonstruksi dan Persepsi. 6 Februari 1996.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkonektif* cet-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Aljufri, H.S. Saqqaf. *Al Habib Idrus bin Salim Aljufri wa Syaibun min Sunanihi wa Afkarih wa Yalih Majmu' al Qasaid*. (tp.tth).
- Anshari, Endang Saifuddin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Arsyad, Rustam. *Tarikh Madrasah Alkhairaat al Islamiyyah Falu Sulawesi al Wustha*. Surabaya: Mulya al 'Atthasiyyah, 1956.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam* cet-III. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Historical Islam : Indonesia Islam in Global and Local Perspectives*. Diterjemahkan oleh Iding Rosyidin Hasan, *Islam Nusantara : Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bachmid, Ahmad. *Sang Bintang dari Timur : Sayyid Idrus Aljufri – Sosok Ulama dan Sastrawan*. Jakarta: Studia Press, 2007.
- Bekhofer, Jr, Robert F. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial* (terj) Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor, 2001.

- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage 1993.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dewantara, Ki Hajar. *Masalah Kebudayaan; Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa*. Yogyakarta: tp, 1967.
- Habib, M. Syafa'at. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reccarch*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Ibn Katsir, Al Imam al Ja'fil al Hāfidz 'Imad ad Dīn Abi al Fidā' Ismail. *Tafsīr Alquran al Adzim* (Jilid 1). Semarang: Toha Putra, tth.
- Jones, Linsay (ed). *Encyclopedia of Religion, Farmington Hills*. USA: Macmillan Reference 2004.
- Jumat, Gani. *Nasionalisme Ulama Pemikiran Politik Kebangsaan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri 1891-1969*. Kementrian Agama RI 2012.
- Kadir, Abdul. *Mengenal Sosok Sayyid Idrūs bin Sālīm Aljufri; Pendidik Agung Alkhairaat*. Jakarta: Kultura GP Press, 2008.
- Kambay, Sofjan B. *Perguruan Islam Alkhairaat dari Masa ke Masa*. CV. Palu: Hijrah, 1992.
- Karim DL, Abdul. *Rekam Pengalaman di Alkhairaat*. Jakarta: Husnism Media, 2016.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Damaskus: Dar Ya'rab 2004.
- Koeswinarno, *Metode Kualitatif, dalam Dudung Abdurrahman (ed), Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga 2006.
- Krippendorff, Klaus. *Analysis Isi: Pengantar Teori dan Metode*, (trj) Farid Wajdi. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003.
- Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997.
- Latif, Yudi. *Geneologi Inteligensia; Pengetahuan dan Kekuasaan Inteligensia Muslim Indonesia Abad XX*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al Ma'arif, 1980.
- Mauladdaawilah, Abdul Qadir. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang, Jawa Timur: Pustaka Bayan & Cahaya Ilmu, 2010.

- Midu, Nasiruddin L. *Konsep Manajemen Sayyid 'Idrūs bin Sālīm Aljufri Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam Alkhairaat*. UIN Makassar: Disertasi PPS 2010.
- Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Morison, James H. *Perspektif Global Sejarah Lisan di Asia Tenggara*; dalam *Sejarah Lisan di Asia Tenggara Teori dan Metode* (P.Lim Pui Huen dan Kwa Chong Guan, Ed). Jakarta: LP3ES, 2000.
- Mu'arif, *Liberalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Naisaburi, Muslim bin al Hallāj al Qusyairi an. *Shahih Muslim*. Beirut: Dār al Jil, tt.
- Nasā'i, Ahmad bin Syu'aib Abu Abdurrahman an. *Sunan an Nasā'i*. Halb: Maktab al Mathbu'at al Islāmiyyah, 1406 H.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, cet-II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan; Teori dan Praktik* (trj) Ati Cahayani, cet-6. Jakarta: Indeks, 2013.
- Pettalongi, H. M Noor Sulaeman. *Sayyid Idrūs bin Sālīm Aljufrie "Guru Tua" Modernisasi Pendidikan dan Dakwah di Tanah Kaili 1930-1969*, cet-II. Jakarta: Kultura, 2009.
- Qaradhawi, Yusuf al. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna* (terj) Bustami, Abdul Gani, dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Qazwini, Muhammad bin Yazid Abu Abdillah al. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al Fikr, tt.
- Roibin. *Sosiologi Hukum Islam: Telaah Sosio-Histori Pemikiran Imam Asy-Syafi'i*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Sahal, Akhmad dan Munawir Aziz (Ed), *Islam Nusantara : Dari Ushul Fiqh Hingga Konsep Historis*. Bandung: Mizan 2015.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar* cet-46. Jakarta: RajaGrafindo–Persada, 2014.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, cet. ke-II. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Syariati, Ali On The Sociology of Islam, trans. Hamid Algar. Barkeley, Mizan Press, 1997.
- Tajiri, Hajir. *Etika dan Estetika Dakwah : Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Turner, Bryan S. *Weber and Islam* (terj) G. A. Ticoalu. Jakarta : CV. Rajawali, 1984.
- Umarulfaruq dan adik-adik, *Ada Cinta di Mata Aba; In Memorian KH. Muhammad Abubakar*. Gorontalo: Buana Cita Media, 2011.
- Van den Berg, L.W.C. *Hadramaut dan koloni Arab di Nusantara*. Jakarta: INIS, 1989.
- Voll, John Obert. *Islam Continuity and Change in The Modern World*, (terj) Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren sebagai Sub Kultur*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Widhyatomo, Bambang. *Idealisme Kepemimpinan Pendidikan*. Ciputat: Haja Mandiri, 2010.
- Wiyono, Bambang Budi. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reccarche*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2008.
- Weber, Max. *The Sociology of Religion* (trj). Yudi Santoso. Jogjakarta : IRCiSoD, 2012.

Curriculum Vitae

Nama : Abdurrahman
Tempat & Tanggal lahir : Gorontalo, 24 November 1990 M

Alamat

Gorontalo : Jln. R.A Kartini No 240
Dusun Huntu, Desa Modelomo
Kecamatan Tilamuta.
Kabupaten Boalemo
Provinsi Gorontalo

Yogyakarta : Asrama Gorontalo
Gedong Kuning, Jl Wonocatur. No
442. Jeruk Legi. Gang Mawar.
RT19 RW 35.
Banguntapan – Bantul.
Yogyakarta

Hp : 0812 8985 2045

Pendidikan :

- SDN 1 Pentadu Timur (1997-2002)
- Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Tilamuta (2002-2003)
- Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tilamuta (2003-2006)
- Madrasah Aliyah Alkhairaat Tilamuta (2006-2009)
- Program Studi Bahasa Arab Kairo–Mesir (2009-2010)
- S1 Syariah Islamiyah Al Azhar Kairo-Mesir (2010-2013)

Karena revolusi rakyat yang terjadi di Negara-Negara Afrika termasuk Mesir, sehingga masalah keamanan dan konstalasi politik yang tidak menentu menjadi alasan utama kesulitan saya untuk menyelesaikan S1 di Negara tersebut. Oleh karena itu saya berinisiatif menyelesaikan kuliah S1 di Universitas dalam negeri dalam hal ini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Lan Taboer, Jakarta Timur dengan jurusan Pendidikan Agama Islam menjadi pilihan saya.

- S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – sekarang)

Prestasi :

- Terbaik IV Tartil Alquran Tingkat anak - anak MTQ Nasional 2000.
- Terbaik I Fahmil Quran MTQ II Kabupaten Boalemo 2006.
- Terbaik II Lomba Cipta Puisi Pekan Olah Raga dan Seni Pesantren Daerah (POSPEDA) Provinsi Gorontalo 2006.
- Terbaik II Lomba Baca Puisi Pekan Olah Raga dan Seni Pesantren Daerah (POSPEDA) 2006.

- Terbaik II Pidato Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah se-Sulawesi Tengah 2007.
- Terbaik I Pidato Bahasa Arab Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Daerah (POSPEDA) Provinsi Gorontalo 2008.
- Terbaik I Pidato Bahasa Arab Pekan Olahraga dan Seni antar Madrasah Aliyah Negeri(PORSENI) Provinsi Gorontalo 2008.
- Terbaik VI Pidato Bahasa Arab Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Nasional (POSPENAS) IV Banjarmasin–Kalimantan Timur 2008.
- Terbaik I menulis kolom Opini Himpunan Keluarga Mahasiswa Alkhairaat (HIKMAT) Kairo–Mesir 2012.
- Terbaik I menulis kolom Sastra Himpunan Keluarga Mahasiswa Alkhairaat (HIKMAT) Kairo–Mesir 2012.

Pengalaman dan Organisasi :

- Ketua Osis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tilamuta 2005-2006.
- Ketua Dep. Pendidikan dan Dakwah PPIA Tilamuta 2008-2009
- Anggota Dep. Olahraga Himpunan Keluarga Mahasiswa Alkhairaat (HIKMAT) Kairo-Mesir 2010–2011.
- Kepala Bagian Dep. Kursus Perwakilan Pelajar Islam Indonesia (Pwk. PII) Kairo - Mesir 2011-2012.
- Ketua II *TeROBOSAN* Media Mahasiswa Indonesia di Mesir 2011-2012.
- Sekretaris Perwakilan Pelajar Islam (Pwk. PII) Kairo–Mesir 2012-2013.
- Ketua Dewan Keamanan dan Ketertiban Mahasiswa (DKKM) Indonesia di Mesir 201-2013.
- Anggota Kajian Budaya dan Sastra Keluarga Besar Nahdhatul Ulama cabang Mesir 2012–2013.
- Anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Mesir 2011–2013.